

Analisis Dan Evaluasi Media E- Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Imam Syafi'i¹; Indah Azhari² ; Lisa Novita Sari³; Nadia Puspita⁴

Abstrak

Internet dapat dijadikan cara untuk transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Pembelajaran yang memanfaatkan internet salah satunya adalah media pembelajaran e-learning. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) perencanaan pembelajaran; (2) proses pembelajaran; (3) evaluasi pembelajaran; (4) hasil proses pembelajaran PAI dengan elearning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMA di Kab. Langkat yang telah menggunakan media pembelajaran e- learning. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran PAI dengan e-learning tidak jauhberbeda dengan tidak menggunakan e-learning. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan e-learning dilakukan dengan metode ceramah yang dibantu dengan media pembelajaran e-learning sebagai pusat sumber belajar siswa. Evaluasi pembelajaran PAI dengan e-learning dilakukan pada saat setelah sub bab materi telah dipelajari oleh siswa dengan sistem otomatis pada e-learning. Hasil proses pembelajaran PAI dengan elearning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut hanya dialami pada kompetensi pengetahuan saja, sedangkan sikap dan keterampilan tidak ada korelasinya.

Kata Kunci: E-learning, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Abstract

The Internet can be used as a way to transfer knowledge from teacher to student. Elearning is one of learning media which uses internet. The purpose of this research is to describe and analyze: (1) the learning planning; (2) the learning process; (3) the learning evaluation; (4) the learning process results of Islamic Education learning with e- learning. This research uses qualitative approach and descriptive method. The data collection technique are interviews, observation, and study of documentation. This research was conducted in one of SMA in Kab. Langkat who have used e-learning as a learning media. Based on the

¹ STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, imamsyafiih720@gmail.com

² STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, indahazhari866@gmail.com

³ STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, nisanisaaaaaaaa@gmail.com

⁴ STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, nadiapuspita082@gmail.com

results of the research, it was found that the learning planning of Islamic Education learning with e-learning is not much different with no use of e-learning. The learning implementation process of Islamic Education learning with e-learning is conducted by the method of lecture that assisted with e-learning as a students learning resource centre. Learning evaluation of Islamic Education learning with e-learning is done in the moment after the sub chapter materials have been studied by students with automated systems in e-learning. The results of the learning process of Islamic Education learning with e-learning effect on student learning outcomes. The influence is only experienced on the competence of knowledge, while attitude and skills there is no correlation.

Keywords: : E-learning, Learning Media, Islamic Education learning

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Komunikasi belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa saling bertukar pikiran dengan tujuan mengembangkan ide dan pengertian. Penyimpangan-penyimpangan komunikasi sering timbul dan terjadi pada saat kegiatan proses belajar mengajar sehingga akan terjadi komunikasi yang tidak efektif dan efisien antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan guru yang belum mampu menciptakan media pembelajaran yang efektif dan adanya kecenderungan siswa yang kurang siap. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi dan sikap juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam dunia pendidikan, internet dapat dijadikan sebuah pembelajaran. pembelajaran ini berupa *electronic learning* atau yang lebih dikenal dengan istilah *e-learning*.

Munadi (2010, hal.159) mengemukakan *e-learning* dapat diartikan sebagai jenis bahan belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain. Secara ideal guru PAI harus mampu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* yang telah disediakan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa agar materi PAI yang disampaikan. Dalam dunia pendidikan, internet dapat dijadikan sebuah pembelajaran. pembelajaran ini berupa *electronic learning* atau yang lebih dikenal dengan istilah *e-learning*. Munadi (2010, hal. 159) mengemukakan *e-learning* dapat diartikan sebagai jenis bahan belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain. Secara ideal guru PAI harus mampu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* yang telah disediakan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa agar materi PAI yang disampaikan. Beberapa permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat penggunaan media

pembelajaran *E-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di salah satu SMA di Kab. Langkat.

B. KAJIAN TEORI

E-Learning sebagai pusat sumber belajar mempunyai tujuan dan fungsi tersendiri. Tujuan secara umum menurut Mudhoffir dalam Hamid (2015, hal. 63) bahwa pusat sumber belajar bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan proses belajar-mengajar melalui pengembangan sistem instruksional. Di SMA Kab. Langkat pada pembelajaran PAI dengan media pembelajaran *e-learning* seringkali *e-learning* menjadi pusat sumber belajar. Guru PAI meencantumkan materi pembelajaran PAI pada *e-learning*. Materi pembelajaran PAI yang dicantumkan adalah materi yang sudah di komparasikan dari berbagai sumber yakni internet, buku dan multimedia. Maka dari itu, *e-learning* sebagai pusat sumber belajar akan mengefektifkan siswa dalam memahami materi yang tidak perlu lagi siswa untuk mengkomparasikan.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yakni bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2012, hal. 6). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (1999, hal. 63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifatsifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan menggunakan *e-learning* berakibat pada perubahan budaya belajar dalam konteks pembelajarannya. Menurut Rohmah (2016, hal. 15) setidaknya ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan model *e-learning* di sekolah, keempat komponen itu ialah (1) Peserta didik dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar siswa mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran. (2) Pendidik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. (3) Tersedianya infrastruktur yang memadai (4) Adanya administrator yang kreatif serta penyiapan infrastruktur dalam memfasilitasi pembelajaran. Pembelajaran yang efektif terus diupayakan oleh SMA Kab. Langkat Menurut Sagala (2006, hal. 61) bahwa pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar

merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Komunikasi belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Untuk mewujudkan komunikasi yang efektif maka SMA tersebut membangun sistem pembelajaran *e-learning*. *E-learning* adalah media pembelajaran, suatu media pembelajaran menurut Munadi (2010, hal. 36) harus mempunyai fungsi yaitu (1) media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar (2) fungsi semantik dan (3) fungsi manipulatif. Kedua analisis fungsi yang didasarkan pada penggunaannya (anak didik) terdapat dua fungsi yakni (1) fungsi psikologis dan (2) fungsi sosio-kultural. Maka teori tersebut menjadi pertimbangan sekolah dalam membangun *e-learning*.

SMA Kab. Langkat beranggapan bahwa *e-learning* dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang fleksibel dan mempermudah proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori manfaat *e-learning* menurut Rohmah (2016, hal. 12), yaitu (1) dengan adanya *e-learning* maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis (2) *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi, (3) Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran (4) Dengan *e-learning* proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar. Media pembelajaran *e-learning* di SMA Kab. Langkat sudah menjadi kebijakan sekolah hanya saja *e-learning* belum diwajibkan oleh guru untuk diterapkan hanya sebatas menganjurkan. Hal tersebut karena kendala pada kualitas SDM yaitu guru yang seluruhnya belum bisa menyesuaikan teknologi. Hal tersebut disayangkan terhadap profesionalisme guru yang belum dipenuhi oleh sebagian guru. Menurut Kusnandar (2011, hal. 46) bahwa guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, serta senantiasa mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Namun guru PAI di SMA Kab. Langkat, beliau menggunakan media pembelajaran *e-learning*, maka dari itu, guru PAI di SMA Kab. Langkat dapat dikategorikan sebagai guru yang profesional.

Pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* di SMA Kab. Langkat dilakukan secara campuran yang sebagian besar proses pembelajarannya menggunakan *e-learning*. Namun terkadang dilakukan secara keseluruhan menggunakan *e-learning*, hal itu dilakukan pada saat guru tidak bisa

masuk ke kelas. Hal ini sejalan dengan teori yang disebutkan oleh Eli Rohaeti dalam Rokhman, dkk. (2015, hal. 56) bahwa proses pembelajaran secara *e-learning* dapat diselenggarakan dalam berbagai cara berikut (1) Proses pembelajaran secara konvensional (lebih banyak *face to face meeting*) dengan tambahan pembelajaran melalui media interaktif komputer melalui internet atau menggunakan grafik interaktif komputer. (2) Dengan metode campuran, yakni sebagian besar proses pembelajaran dilakukan melalui komputer, namun tetap juga memerlukan *face to face meeting* untuk kepentingan tutorial atau mendiskusikan bahan ajar. (3) Metode pembelajaran yang secara keseluruhan hanya dilakukan secara online, metode ini sama sekali tidak ditemukan *face to face meeting*.

Metode diatas menunjukkan bahwa media pembelajaran *e-learning* bukan sebagai pengganti pembelajaran konvensional, melainkan sebagai alat bantu pembelajaran. Karena Menurut Hartanto (2016, hal. 28) pembelajaran yang memanfaatkan *Learning Management System Efront* sebagai medianya merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator dan guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Peserta didik dapat saling berdiskusi dan bertukar informasi dari sumber yang ada. Dalam pembelajaran ini, *Learning Management System Efront* dapat dikatakan sebagai VLE singkatan dari *Virtual Learning Environment* atau lingkungan belajar maya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI dengan menggunakan *e-learning* di SMA Kab. Langkat seringkali guru menjelaskandi depan kelas, kemudian siswa memperhatikan dan memahami materi yang terdapat dalam *e-learning*. Hal yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Kab. Langkat adalah benar, siswa perlu adanya arahan pembelajaran bukan semata-mata siswa dilepaskan untuk belajar mandiri, meskipun pembelajarantersebut menggunakan strategi *student centre learning*.

Kemudian, pembelajaran PAI dapat dilakukan tanpa kehadiran guru, apabila guru tersebut berhalangan hadir. Masalah tersebut dapat diatasi dengan media pembelajaran *e-learning*. sistem *e-learning* akan menghitung lamanya belajar siswa awal sampai akhir. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Hartanto (2016, hal. 28) bahwa peserta didik dapat belajar selayaknya dikelas nyata pada saat pembelajaran konvensional, selain itu *Learning Management System Efront* juga berperan sebagai media berbagi, berdiskusi, dan belajar bersama dengan memanfaatkan berbagai fitur dan fasilitas pendukung yang ada. Di SMA Kab. Langkat sering terjadi demikian, terutama pada semester 2 yang kerap banyak kegiatan di luar sekolah yang berakibat guru tidak bisa hadir ke kelas. Tetapi ada kendala dengan sistem pembelajaran seperti itu, diantaranya guru tidak bisa secara langsung mengamati siswa ketika proses pembelajaran, ini adalah kelemahan besar terhadap pembelajaran PAI yang semestinya menjunjung nilai-nilai akhlak. Hartanto (2016, hal. 23) dalam pengembangan suatu aplikasi *e-learning* bahwa harus memperhatikan teknik evaluasi kemajuan peserta didik dan penyimpanan data kemajuan peserta didik. Keberadaan *e-*

learning di SMA Kab. Langkat sangat berarti ketika proses penilaian, karena *e-learning* mempunyai sistem otomatis tersendiri. Hal tersebut dapat mempermudah guru PAI untuk melihat kemajuan peserta didik dan penyimpanan data kemajuan peserta didik. Dalam *e-learning*, evaluasi dapat dipakai ketika satu sub bab materi selesai dipelajari oleh siswa. Sistem *e-learning* dapat mengagalkan siswa untuk melanjutkan materi selanjutnya apabila tidak mengerjakan soal yang terdapat pada setiap sub bab materi.

Dalam realitas pendidikan yang terjadi di Indonesia terutama di sekolah, *e-learning* tidak bisa meniadakan unsur hubungan pedagogis antara guru dan siswa. Karena bilamana ini terjadi, dikhawatirkan proses pembelajaran menjadi kehilangan makna esensialnya yang mencakup berbagai dimensi baik kognitif, afektif dan psikomotorik (Rohmah, 2016, hal. 15). Hal tersebut sejalan dengan yang terjadi di lapangan. SMA Kab. Langkat tidak sepenuhnya mengandalkan *elearning* sebagai pembelajaran. Guru tidak mampu melihat perkembangan sikap dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI yang syarat dengan pendidikan nilai, maka tidak mungkin dilaksanakan pembelajaran sepenuhnya melalui fasilitas web. Penyelenggaraan *e-learning* adalah sebagai suplemen atau komplemen terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara reguler di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Teknik penilaian dalam menggunakan media pembelajaran *elearning* di SMA Kab. Langkat tergantung dengan kompetensinya. Yang dapat dilakukan evaluasi pada media pembelajaran *elearning* adalah kompetensi pengetahuan. Kompetensi sikap dan keterampilan dapat dilakukan secara langsung. Menurut Yuni(2017, hal. 33) bahwa *Learning Management System* memiliki beberapa ciri, di antaranya manajemen isi pelajaran, manajemen proses pembelajaran, evaluasi dan ujian yang dilakukan secara online yang mempunyai banyak teknik evaluasi, serta administrasi mata pelajaran, chatting, dan diskusi. Maka *Learning Management System* tidak mampu memperhatikan secara langsung terkait dengan perilaku yang peserta didik lakukan. Mudhoffir dalam (Munadi, 2010, hal. 37) menyebutkan bahwa sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional, yang meliputi pesan, orang, bahan, teknik, dan lingkungan yang mana hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tidak semua siswa akan mendapatkan sumber belajar yang seharusnya mereka dapatkan. Misalnya ketika siswa ada yang tidak memiliki buku sebagai sumber belajar, maka siswa tersebut akan sulit untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Media pembelajaran *e-learning* sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut. SMA Kab. Langkat sudah mengevaluasi terhadap pengaruh yang terjadi pada kompetensi pengetahuan siswa dan hasilnya bahwa media pembelajaran *elearning* mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Rohmah (2016, hal. 12) bahwa *E-learning* dapat membawa suasana baru dalam ragam pengembangan pembelajaran. Pemanfaatan *e-learning* dengan baik dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan maksimal.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pengolahan data, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran PAI dengan media pembelajaran *e-learning* di dapat dikatakan sudah baik. Penerapan media pembelajaran *e-learning* dapat dilakukan dengan tiga cara, dan di SMA Kab. Langkat sudah pernah semuanya dan tergantung terhadap materi pembelajaran. Maka media pembelajaran *e-learning* bukan sebagai pengganti pembelajaran konvensional, melainkan sebagai alat bantu pembelajaran. Kemudian media pembelajaran *e-learning* perlu adanya fasilitator yang mengarahkan siswa, dalam hal ini guru, meskipun media pembelajaran *e-learning* seringkali menggunakan strategi student centre learning. Tetapi dengan media pembelajaran *e-learning* akan membantu guru pada saat guru tidak dapat hadir ke kelas. Pembelajaran tetap bisa berlangsung dengan media pembelajaran *e-learning*.

Evaluasi pembelajaran dengan media pembelajaran *e-learning* di SMA Kab. Langkat dapat dikatakan sudah baik, seperti fitur yang terdapat pada *e-learning* terutama aplikasi *LMS Efront* salah satunya adalah evaluasi pelajaran. Evaluasi pelajaran tersebut dimanfaatkan oleh SMA Kab. Langkat. Evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi produk dan evaluasi pembelajaran.

F. SARAN

Menurut hasil penelitian berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang harus dilaksanakan untuk pembelajaran dengan media pembelajaran *e-learning* antara lain:

- 1) media pembelajaran *e-learning* perlu adanya fasilitator yang mengarahkan siswa
- 2) Guru tidak bisa secara langsung mengamati siswa ketika proses pembelajaran.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, A. (2015). *Efektifitas Implementasi LMS (Learning Management System) Efront Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK Negeri 8 Semarang*. Semarang: Skripsi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Hartanto, W. (2016). *Penggunaan ELearning Sebagai Media Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*
- Kusnandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.

- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munadi, Y. (2010). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Munadi, Y. (2010). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Rohmah. (2016). *Konsep E-Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: AnNur
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Alfabeta.
- Yunis, R., & Telaumbanua, K. (2017). *Pengembangan E-Learning Berbasis LMS untuk Sekolah, Studi Kasus SMA/SMK di Sumatera Utara*. Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Infomasi